

**PROSPEK****Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.3 No.2 (269-274)****STUDI KOMPARATIF MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR ANTARA
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KIPK DAN MAHASISWA PENERIMA BI****Aisyah Nurhasanah¹, Ade Rustiana¹, Edi Fitriana Afriza¹****¹FKIP Universitas Siliwangi****aisyahnrsnh13@gmail.com****ABSTRAK**

Program biaya pendidikan KIPK (Karti Indonesia Pintar Kuliah) dan beasiswa BI yang dikhususkan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi. Terkait dengan motivasi belajar yang tentunya memiliki fase sedang tinggi dan rendah. Difase rendah mahasiswa ini cenderung tidak fokus terhadap studi yang mereka tempuh sehingga berdampak pada prestasi. Dengan penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang didanai oleh BI dan lembaga pemerintah. Dengan menggunakan teknik Probability Sampling diambil 100 mahasiswa Universitas Siliwangi yang dikelompokkan ke dalam mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan BI serta menggunakan uji independent t-test. Hasil perhitungan statistik menunjukkan sig. (2-tailed) $0,168 > 0,05$ bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI dan terdapat perbedaan mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI yang ditunjukkan dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil median mahasiswa penerima beasiswa BI 3,75 lebih besar dari pada mahasiswa penerima beasiswa KIPK yang hanya 3,49.

ABSTRACT

The KIPK (Indonesian Smart College Card) tuition fee program are specifically for prospective students who are economically disadvantage and have high achievements. Related with motivational learning which of course has high and low phases. In the low phase students tend to get distracted that is impacting on their achievements. This research aims to see the comparison learning motivation and learning achievement for students funded by BI scholarship and governmental institution. Using a saturated sampling technique, 100 Siliwangi University students are grouped into KIPK scholarship and BI scholarship receivers also using independent t-test sample. The statistics result shows sig. (2-tailed) $0,168 > 0,05$ tells that there is no difference in learning motivation between KIPK scholars and BI scholars, and there is a difference between them as it shown with sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Median result of BI scholars GPA is 3,75 higher than KIPK scholars that is 3,49.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, KIPK, Beasiswa BI

PENDAHULUAN.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan tingkah laku dan kemampuan intelektual seseorang atau individu melalui upaya pengajaran, latihan serta evaluasi. Pendidikan juga bagian terpenting untuk menjaga kelanjutan dalam masyarakat guna meningkatkan produktivitas serta kemampuan pada diri seseorang demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang nantinya. Disisi lain, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang cukup mahal. Sebagian mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi namun masalah finansial, hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonominya dapat merasakan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap siswa maupun mahasiswa selama menjalani pendidikan. beasiswa dalam bentuk bantuan berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar. Pemberian beasiswa ini diberikan oleh lembaga pendidikan maupun pihak luar kepada mereka yang berprestasi namun kurang mampu dalam menyelesaikan pendidikannya.

Beasiswa adalah pemberian dana yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik pada tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi agar mampu menyelesaikan pendidikannya dalam bentuk mencari ilmu pengetahuan (Pertwi, 2019). Bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu berupa dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran.

Dalam memperbaiki masalah ini salah satu usaha pemerintah yaitu dengan cara mengeluarkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK). Program KIPK adalah program biaya pendidikan (beasiswa) dari Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu tujuan adanya beasiswa yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan nonakademik.

Beasiswa Bank Indonesia salah satu bentuk peran nyata Bank Indonesia dalam mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui Program Sosial Bank Indonesia (PBSI) membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa terbaik untuk mengikuti seleksi beasiswa Bank Indonesia. Pemberian beasiswa tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi biaya mahasiswa dalam menempuh pendidikan, tunjangan studi maupun biaya hidup. Beasiswa ini juga merupakan salah satu bentuk program unggulan Bank Indonesia yaitu mendorong pengembangan kapasitas sumber daya manusia unggul.

Dalam mendapatkan beasiswa hampir semua mahasiswa memiliki peluang yang sama. Namun, ada beberapa tahapan seleksi penerima beasiswa yang cukup ketat. Pemberian beasiswa di perguruan tinggi menimbulkan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara mahasiswa yang menerima KIPK dan BI. Kriteria mahasiswa yang berpeluang mendapatkan beasiswa secara umum ialah memiliki prestasi akademik tinggi, memiliki pengalaman organisasi dan keterampilan dalam bidang non akademik (Alberta, 2016).

Pada umumnya, mahasiswa yang menerima beasiswa KIPK merupakan siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi, sedangkan mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia merupakan mahasiswa semester tiga. Serta lama penerimaan beasiswa KIPK yaitu selama delapan semester, sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI yaitu per periode atau dua semester. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor pembeda bagi kedua kelompok mahasiswa dalam memotivasi dirinya untuk meraih dan meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar yang memberikan dua arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A.M, 2007).

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian (Djamarah, 2013).

Mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki berbagai macam tuntutan dalam proses penyelesaian studinya. Tuntutan tersebut diantaranya yaitu prestasi akademik yang baik, wajib membuat program kreativitas mahasiswa (PKM) dan wajib lulus tepat waktu dengan prestasi baik. Kecenderungan mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki motivasi tinggi dan kebutuhan berprestasi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya, menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok atau lebih. Menurut Sugiyono (2018), "Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih dengan sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda."

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Variabel yang digunakan yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Prestasi Belajar (X_2).

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal-komparatif dengan menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Menurut Creswell Jhon (2015) kausal-komparatif adalah membandingkan dua kelompok atau lebih dalam hal kausal (atau variabel independent) yang sudah terjadi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI angkatan 2019-2020 yang berjumlah 1.833. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Peneliti pengambil sampel 100 responden terdiri dari mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kuesioner tertutup. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner pada google formulir. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang kemudian untuk dijawabnya. pengukuran yang digunakan berbentuk likert (motivasi belajar) dan skala interval (prestasi belajar).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Pernyataan dalam butir kuesioner pengukurannya menggunakan skala likert. Dengan skala likert variabel yang diukur dikembangkan menjadi indikator, dan indikator ini dijadikan acuan untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan.

Teknik Pengolahan Data

Uji Validitas

Arikunto (2014:211) berpendapat bahwa validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa dari 41 item pernyataan yang diuji instrumen terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian dan 40 item yang valid digunakan untuk penelitian.

Uji Realibilitas

Arikunto (2014:221) berpandangan bahwa realibilitas menunjukkan instrumen sukip dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen telah baik. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian Koefisien Cronbach's Alpha-nya 0,926 ada dalam kriteria tingkat realibilitas sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan variabel realibel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analysis deskriptif presentase. Metode ini digunakan agar dapat memberikan gambaran dari suatu variabel yang diteliti agar lebih mudah dipahami. Data yang telah diperoleh kemudian dikuantitatifkan guna mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa yang bersifat sebagai kualitatif. Indeks presentase dapat dihitung untuk pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase

n : Jumlah nilai yang diperoleh (skor riil)

N : Jumlah nilai maksimum sebelumnya (skor ideal)

(Afidah, 2020:274)

Menentukan kriteria sebagai dasar untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan presentase.

Penentuan kriteria diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan angka presentase tertinggi

$$\frac{\text{total skor maksimal}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Menentukan angka presentase terendah

$$\frac{\text{total skor minimal}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{presentase tertinggi} - \text{presentase terendah}$$

4. Menentukan interval

$$\frac{\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Untuk mengetahui tingkat kategori tersebut, skor yang telah diperoleh (dalam%) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut

Tabel. 1 Kriteria Deskriptif Presentase

Rentang Presentase	Kriteria
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 83%	Baik
53% - 67%	Cukup Baik
36% - 51%	Kurang Baik
20% - 35%	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No.24 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI Universitas Siliwangi angkatan 2019-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 1.833 dan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif persentase digunakan agar dapat memberikan gambaran dari suatu variabel yang diteliti agar lebih mudah dipahami.

Motivasi Belajar

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil dalam Belajar
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 34 mahasiswa atau 64% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria tinggi sebanyak 27 mahasiswa atau 54% dari 50 responden.
2. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 21 mahasiswa atau 42% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria tinggi sebanyak 20 mahasiswa atau 40% dari 50 responden.
3. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 19 mahasiswa atau 38% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 25 mahasiswa atau 50% dari 50 responden.
4. Adanya Penghargaan dalam Belajar
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 19 mahasiswa atau 38% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria tinggi sebanyak 20 mahasiswa atau 40% dari 50 responden.
5. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 24 mahasiswa atau 48% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 29 mahasiswa atau 58% dari 50 responden.
6. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif
Mahasiswa penerima beasiswa KIPK mayoritas berada pada kriteria tinggi sebanyak 21 mahasiswa atau 42% dari 50 responden. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria tinggi sebanyak 26 mahasiswa atau 52% dari 50 responden.

Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BI memiliki nilai IPK terendah 3,34 dan nilai IPK tertinggi 3,98, serta memiliki nilai IPK rata-rata 3,75. Sedangkan untuk mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki nilai terendah 3,12 dan nilai IPK tertinggi 3,97, serta memiliki nilai IPK rata-rata 3,49.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyebutkan bahwa “uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini normalitas data diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menu *exact P* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai Exact Sig. (2-tailed) X_1 sebesar 0,682 dan X_2 nya 0,243 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi (2017) uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapat nilai Sig. 0,669 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji Independent Samples T-test

Ghozali (2015), tujuan dari *Independent Samples T-test* adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan.

Tabel 2 Hasil Uji *Independent T-Test*

		Motivasi Belajar		Prestasi Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>					
	Sig.	.669		.004	
<i>t-test for Equality of Means</i>					
	Sig. (2-tailed)	.168	.168	.000	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS 26, Oleh Peneliti 2023)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui sebagai berikut:

- Hipotesis ke-1 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI dengan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,168 > 0,05.
- Hipotesis ke-2 : Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI dengan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu bentuk teoritis yang digunakan untuk menyatakan perilaku manusia, sedangkan motivasi belajar merupakan suatu tindakan ataupun dorongan yang berasal baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam aktivitas belajar demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang diharapkan. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan indikator dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar pada kriteria tinggi; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kriteria tinggi; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada kriteria tinggi; (4) Adanya penghargaan dalam belajar pada kriteria tinggi; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada kriteria tinggi; (6) Lingkungan belajar yang kondusif pada kriteria sangat tinggi.

Diantara indikator lain, nilai persentase tertinggi yaitu indikator lingkungan belajar yang kondusif pada kriteria sangat tinggi yang menjadi pilihan mahasiswa penerima beasiswa KIPK dalam membangun motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting untuk memaksimalkan kesempatan belajar yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan secara nyaman. Lingkungan belajar menurut Saroni (2006) terdiri dari dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan sarana fisik yang berada di sekitar siswa saat belajar, contohnya ruang kelas belajar. Sedangkan lingkungan sosial merupakan kondisi atau situasi interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran, contohnya pola interaksi siswa dengan siswa ataupun guru.

Sedangkan untuk indikator yang memiliki persentase terkecil pada kriteria tinggi yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Adanya penghargaan yang diberikan, karena hasil belajarnya menjadikan siswa termotivasi untuk melakukan atau mengulang kembali aktivitas belajar yang pernah dilakukannya, sehingga mendapatkan penghargaan kembali. Misalnya berupa pujian atau hadiah dari pengajar setelah diadakannya evaluasi atas hasil yang diperoleh.

Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa BI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan indikator dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar pada kriteria tinggi; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kriteria sangat tinggi; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada kriteria tinggi; (4) Adanya penghargaan dalam belajar pada kriteria tinggi; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada kriteria sangat tinggi; (6) Lingkungan belajar yang kondusif pada kriteria sangat tinggi.

Diantara indikator lain, nilai persentase tertinggi yaitu indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada kriteria sangat tinggi yang menjadi pilihan mahasiswa penerima beasiswa BI dalam membangun motivasi belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar membuat minat belajar peserta didik muncul dengan sendirinya tanpa disengaja. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna yang akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

Sedangkan untuk indikator yang memiliki persentase terkecil pada kriteria tinggi yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya

terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan motif belajar kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik.

Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa BI

Hasil analisis deskriptif persentase motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerimaan beasiswa BI memiliki kriteria indikator yang sama yaitu empat indikator berkriteria tinggi, diantaranya pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar. Serta memiliki kesamaan kriteria sangat tinggi pada indikator lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan untuk dua indikator lainnya yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki perbedaan yaitu untuk mahasiswa penerima beasiswa KIPK berada pada kriteria tinggi dan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel motivasi belajar terhadap taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan artian bahwasanya tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Retnaningtyas (2018) yang menyatakan tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan reguler. Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian terhadap seorang peserta didik berupa kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil penilaian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat selama periode tertentu yang tidak hanya ditanamkan dalam diri seseorang siswa tetapi harus didukung juga dengan lingkungan sekitar yang kooperatif.

Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIPK Universitas Siliwangi yang terdiri 50 mahasiswa dilihat dari nilai IPK memiliki nilai rata-rata 3,49. Sedangkan untuk nilai IPK tertinggi 3,97 dan untuk nilai IPK terendah yaitu 3,12.

Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa BI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa BI Universitas Siliwangi yang terdiri 50 mahasiswa dilihat dari nilai IPK memiliki nilai rata-rata 3,75. Sedangkan untuk nilai IPK tertinggi 3,98 dan untuk nilai IPK terendah yaitu 3,34.

Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa BI

Dilihat dari nilai IPK rata-rata pada hasil analisis deskriptif, mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki nilai IPK rata-rata 3,49 yang artinya berada dalam predikat kelulusan kategori memuaskan dan mahasiswa penerima beasiswa BI memiliki nilai rata-rata 3,75 yang artinya berada dalam predikat kelulusan pujian. Selisih nilai IPK rata-rata antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI yaitu 0,26.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel motivasi belajar terhadap taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan artian bahwasanya terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfianti Badu (2018) yang menyatakan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI.

KESIMPULAN.

- 1) Tidak terdapat perbedaan signifikan pada motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI, dengan empat indikator yang sama-sama berada dalam kriteria tinggi yaitu; adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan dua indikator lainnya terdapat perbedaan yaitu mahasiswa penerima beasiswa KIPK berada pada kriteria tinggi dan mahasiswa penerima beasiswa BI berada pada kriteria sangat tinggi dalam indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 2) Terdapat prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI. Mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki nilai IPK rata-rata 3,49 yang termasuk dalam kriteria predikat kelulusan sangat memuaskan, sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI memiliki nilai IPK 3,75 yang termasuk dalam kriteria predikat kelulusan pujian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Alberta, Ninda. (2006). *Kiat-kiat berburu dan tembus beasiswa pendidikan di luar negeri*. Depok: Huta Publisher.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, Jhon. (2015). *Riset pendidikan (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pertiwi, Dian Kusmanto. (2019). Sistem penerimaan beasiswa pada Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu menggunakan metode SAW (*simple additive weightng*). *Jurnal teknik informatika*, 03(01), 49-53. Doi : <http://dx.doi.orh/10.52332/u.net.v3il.177>
- Sardiman. (2007). *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.